

PENGELOLAAN SAMPAH MENUJU DESA SEHAT DI DESA NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL

Surahma Asti Muasari¹, Sulistyawati Sulistyawati², Tri Wahyuni Sukesi³, Fatwa Tentama⁴
¹²³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Email: surahma.mulasari@ikm.uad.ac.id

Diterima: 3 April 2019, Direvisi: 5 April 2019, Disetujui: 11 April 2019

ABSTRAK

Desa sehat adalah percepatan terwujudnya masyarakat desa peduli, tanggap, dan mampu mengenali, mencegah, serta mengatasi permasalahan kesehatan secara mandiri sehingga derajat kesehatan meningkat. Untuk membantu tercapainya program desa Ngalang serta menciptakan masyarakat Desa Ngalang yang mandiri dengan bermodal sumberdaya yang ada hal ini dilakukan melalui sinergi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama mendorong masyarakat berdaya dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran di desa mitra. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan, pelatihan mengenai bahaya sampah, pengolahan sampah dengan bank sampah serta manajemen sampah dan juga melakukan kunjungan ke salah satu bank sampah yaitu bank sampah K3S Jatikuning. Dampak yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang bagaimana pengolahan sampah sehingga menjadi suatu barang yang bernilai ekonomi serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan desa sehat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Desa sehat

ABSTRACT

Healthy villages are the realization of caring, responsive, and ability of rural communities to recognize, prevent, and overcome health problems independently. To help achieve the Ngalang village program and build the independence of Ngalang Village, it was done by a synergy among community and university. The primary goal was empowered communities to create jobs to reduce unemployment. We occupied counselling and training on the dangers of garbage, processing waste through a waste bank, also visiting a garbage bank, namely the K3S Jatikuning waste bank. The impact from this activity was the increase of knowledge and skills of the community about how processing the garbage to have economic value and increasing community empowerment to create a tourism village.

Keywords: Community Empowerment, Garbage Bank, Tourism Village

PENDAHULUAN

Di Kecamatan Gedangsari, dimana lokasi desa mitra berada, pernikahan dini merupakan sesuatu yang dianggap wajar. Pada tahun 2012 Kecamatan Gedangsari merupakan penyumbang tertinggi angka pernikahan dini di Gunungkidul (Gatranews, 2015). Sebagai akibatnya maka angka kekerasan dalam rumah tangga dan perceraianpun juga tinggi dimana hal ini berdampak pada taraf hidup masyarakat. Masalah yang lain sebagai akibat dari angka pengangguran yang tinggi adalah tingginya angka kekerasan dan kriminalitas.

Sehingga menimbang beberapa hal di atas dan tersedianya sumberdaya alam serta daya dukung pemerintahan setempat maka penting kiranya untuk mensupport pemerintah desa dengan IPTEK di Perguruan Tinggi untuk memberdayakan potensi setempat agar dapat menyerap tenaga kerja agar taraf hidup masyarakat meningkat.

Sesuai dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Gunungkidul tahun 2016-2021 dimana dengan jelas menyebutkan visi misi pembangunan wisata di Kabupaten Gunungkidul. (Kab. Gunungkidul 2017). Mengacu pada RPJMD Gunungkidul 2016-2021 tersebut, pemerintah Desa Ngalang mendapat dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk mengembangkan Desa Wisata di lokasinya. Saat ini Desa Ngalang sudah ditetapkan menjadi Desa Budaya mengacu pada SK Gubernur DIY Nomor 262/KEP/2016. Sehingga pengembangan terintegrasi antara desa budaya dan desa wisata perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk perguruan tinggi. Berdasarkan RPJMD dan SK Gubernur DIY tersebut di atas maka diperlukan perubahan tatanan masyarakat yang dapat mendukung tercapainya target pemerintah terhadap Desa Ngalang.

Target dalam PPM ini adalah untuk membantu Desa dalam memberdayakan masyarakat dengan mengoptimalkan sumberdaya alam dan manusia yang ada di lokasi sehingga angka pengangguran turun dan kesejahteraan masyarakat secara umum meningkat. Indikator pada PPM ini antara lain tersedianya sarana dan prasarana serta penguatan pamong desa dan masyarakat untuk menjadi desa wisata sehat yang bersaing yaitu dengan mendirikan bank sampah. Dengan adanya bank sampah diharapkan dapat meningkatkan budaya kebersihan dan kesehatan masyarakat di Desa Ngalang serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pengelolaan sampah. Selain itu diharapkan muncul kearifan lokal masyarakat bidang kesehatan lingkungan sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik wisata dan budaya yang mendukung pencapaian RPJMD Ngalang.

Bersama desa Mitra telah dirumuskan beberapa kegiatan dalam PPM ini dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara melaksanakan penyuluhan tentang bahaya sampah dan pengolahan sampah dengan bank sampah, pelatihan pengolahan sampah, pelatihan pengomposan, pelatihan pembuatan

pupuk cair dan pelatihan pembuatan briket.

Sampah merupakan sesuatu barang yang tidak lagi bisa dimanfaatkan dalam kehidupan, barang yang dibuang dan dikeluarkan dari lingkungan permukiman dikarenakan tidak lagi memiliki nilai ekonomi. Jenis sampah dapat berupa senyawa organik dan senyawa anorganik, dapat berupa logam, berbentuk dari bahan yang berasal dari makhluk hidup (Mulasari, 2014). Sampah akan memiliki nilai ekonomi, apabila sampah tersebut berada dalam jumlah mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, sebab pada dasarnya barang-barang tersebut juga berasal dari barang-barang yang bernilai ekonomi. Untuk menampung dan memasarkan sampah tersebut perlu suatu wadah, yaitu bank sampah.

Maya (2017) menyatakan bahwa penyelesaian masalah sampah bisa dilakukan melalui warga-warga terutama wanita (ibu-ibu) yang berada di lingkungan. Setiap rumah tangga dilibatkan dalam pengelolaan sampah minimal pengelolaan sampah rumah tangganya sendiri. Jika ditelaah lebih dalam maka sampah sangat berpotensi terhadap pendapatan rumah tangga. Riswan, dkk (2011) mengatakan tingkat pendapatan keluarga berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah yang juga tinggi.

METODE

a. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan, pelatihan dan juga kunjungan. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah, materi yang diberikan berkaitan dengan bahaya sampah dan cara pengolahan sampah dengan bank sampah. Pada saat penyuluhan dilakukan juga diselingi dengan diskusi dan tanya jawab sebagai bentuk timbal balik agar tidak terkesan monoton. Pada kesempatan ini peserta dapat mengeluarkan pertanyaan dan secara bersama mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Pelatihan meliputi petunjuk teknis atau cara dalam proses pengolahan sampah dan juga pengolahan makanan dengan tujuan agar masyarakat belajar dan menerapkan ilmu yang didapat sehingga dapat diterapkan dalam mewujudkan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pelatihan, besar harapannya masyarakat dapat lebih paham dan mampu mempraktikkan langsung ilmu yang didapat selama kegiatan penyuluhan.

b. Waktu Pelaksanaan

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 September 2018 pada pukul 09.00-12.00 WIB bertempat di Balai Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. Kegiatan kedua yaitu kunjungan ke bank sampah K3S Jatikuning yaitu pada hari

Kamis taggal 20 September 2018. Kegiatan dilanjutkan dengan inisiasi pembuatan bank sampah serta pelatihan dan manajemen bank sampah yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 September 2018 bertempat di Balai Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar. Masyarakat Desa Ngalang, Gedangsari memiliki respon yang baik terhadap program yang sudah dilaksanakan. Pada saat pemaparan program pengabdian dihadiri mitra dengan komposisi yang lengkap, undangan hadir dan berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Pada saat penyuluhan juga terungkap bahwa beberapa masyarakat ingin program seperti ini dapat dilanjutkan, sehingga hasil program yang dihasilkan dapat berdaya guna dan menghasilkan dari sudut ekonomi.

Pengetahuan merupakan kumpulan pengalaman yang diindra dan direkam oleh nalar. Menurut Notoatmodjo, penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak hal ini mendengar dan melihat, maka sangat menentukan tingkat pengetahuannya terhadap sesuatu. Pengetahuan masyarakat tentang lingkungan pada umumnya dan pengelolaan sampah pada khususnya telah lama diakui sebagai faktor penting yang mempengaruhi perilaku daur ulang dari rumah tangga. Erfina (2012) dalam penelitiannya menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam program daur ulang.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat (mitra) sehingga dapat berpartisipasi dalam program pengolahan sampah yang dapat memberikan dampak positif bagi sosial ekonomi keluarga serta dalam mewujudkan program desa wisata.



Gambar 1.

Kegiatan penyuluhan dan cerita sukses dari Bank Sampah K3S

Surahma Asti Muasari: Pengelolaan Sampah Menuju Desa Sehat

Di desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul

DOI: 10.22236/syukur_vol2/is1pp21-29

**Gambar 2.**

Kegiatan inisiasi Bank Sampah

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, masyarakat memberikan respon yang positif, mereka terlihat sangat antusias dengan kegiatan penyuluhan ini karena kegiatan ini dapat menambah wawasan masyarakat khususnya tentang bahaya sampah dan pengolahan sampah dengan bank sampah. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung komunikasi dua arah, masyarakat aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang mereka ingin tahu. Diharapkan dengan adanya respon masyarakat yang positif ini, dalam pelatihan nanti masyarakat dapat mempraktekkan dengan baik serta ilmu yang diperoleh dapat dikembangkan sehingga menjadi bekal masyarakat dalam mewujudkan program desa wisata sehat.

Penelitian Asteria (2016) menyatakan bahwa edukasi pada warga dapat mengubah kebiasaan warga dalam mengelola sampah. Kehadiran bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan yang saat ini masih mengalami kompleksitas masalah dalam penerapannya, dikarenakan belum terintegrasi dan masih bersifat lokal. Oleh karena itu replikasi pengelolaan bank sampah di pedesaan perlu didorong, sehingga kesehatan masyarakat dapat meningkat dan permasalahan sampah seperti layaknya diperkotaan tidak terjadi di pedesaan.



Gambar 3.

Kunjungan ke bank sampah K3S Jatikuning

Kunjungan studi banding telah dilakukan, dengan hasil mitra mendapat gambaran bagaimana pengolahan sampah dengan metode bank sampah dijalankan, juga mendapatkan sosialisasi bagaimana mengolah sampah agar menjadi suatu barang yang memiliki nilai ekonomi. Dengan memperoleh sosialisasi tersebut, masyarakat memiliki pengetahuan baru yang akan disebarluaskan kepada masyarakat desa yang lain sehingga dapat membantu dalam mewujudkan program desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat.

Dalam penelitiannya, Selomo (2016) mengatakan bahwa bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak sehingga dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik.

Asteria (2016), dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemberdayaan warga untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan warga sehingga mampu memilah sampah organik dan non organik. Manfaat dari kemampuan warga mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 4R dan menabung ke bank sampah telah memberikan manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Maka dari itu, diperlukan

pelatihan guna mengajarkan keterampilan bagi masyarakat (mitra) sehingga dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan program bank sampah.



Gambar 4.

Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah

Kegiatan pelatihan telah dilakukan dan berjalan dengan baik. Dengan adanya kegiatan pelatihan, masyarakat merasa lebih paham dan jelas karena mereka mempraktikkan langsung apa yang sudah disampaikan pada saat penyuluhan. Pelatihan ini sangat berguna bagi mitra karena dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat menjadi suatu program pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menjadi bekal dalam mewujudkan program desa wisata.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, semua peserta aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan dan bersedia untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh. Dengan demikian, akan membantu dalam mewujudkan program desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang pengolahan sampah.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini telah dijalankan dengan baik dan lancar. Masyarakat menunjukkan respon positif dan sangat berperan aktif dalam semua kegiatan yang

dilakukan Masyarakat menghendaki bahwa adanya pembimbingan lebih lanjut agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan maksimal sehingga dapat mewujudkan program desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, Dona, Heruman, H. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol: 23. No: 1. Hal: 136-141
- BPS. 2016. "Sosial Dan Kependudukan." <https://www.bps.go.id/brs/view/1230>.
- BPS Kabupaten Gunungkidul. 2016. "Sosial Dan Kependudukan." *Web*. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/Brs/view/id/428>.
- Desa Ngalang. 2017. "Profil Desa Ngalang." *Web*. <http://ngalang-gedangsari.desa.id/index.php/first>.
- Erfinna, T.F. Chahaya, I., Dharma, S. 2012. Hubungan Karakteristik dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan III dan V Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2012
- Gatranews.2015. " Upaya Dukuh Menekan Pernikahan Dini Bag 3"<https://www.gatra.com/budaya-1/apresiasi-1/157075-upaya-dukuh-menekan-pernikahan-dini-bag-3>
- Kab. Gunungkidul. 2017. "Kabupaten Gunungkidul." <http://gunungkidulkab.go.id/v2/D-947db8881fd2f1e605a1fe29a8b6aa6c-NR-100-0.html>.
- Mulasari, 2010. Desain Bak Pengomposan Dengan Arang Sebagai Anti Bau. Prosiding Seminar Nasional tempat kerja sayang bayi dukung keberhasilan asi eksklusif. UAD. Juni 2010.
- Maya, S., Haryono, S., Kholisya U.. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. *Proceeding of Community Development*. Vol: 1. Hal: 157-161
- Mulasari, 2014. *Teknologi Pengolahan Sampah*. Penerbit Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Mulasari, S.A. Sukei, T.W. 2014. *Pengelolaan Sampah Dengan Bank Sampah & Cascing*. Penerbit Aswaja Presindo. Yogyakarta
- Mulasasi, S.A. Sukei, T.W.Sulistyawati. 2016. *Membangun Desa Sehat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Mulasari, S.S. 2017. *Teknologi Tepat Guna Bidang Kesehatan Lingkungan*. Penerbit CV Markumi. Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta Press
- Nixon, H, Saphores, J. M. 2009. Information and the Decision to Recycle: Results from a Survey of US Households. *J. Environ. Plann.* Vol: 52. Hal: 257-277
- Riswan, Sunoko, H.R., Hadiyanto, A.. 2011. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di*
- Surahma Asti Muasari: Pengelolaan Sampah Menuju Desa Sehat
Di desa Ngalang, Gendangsari, Gunungkidul
DOI: 10.22236/syukur_vol2/is1pp21-29

Kecamatan Daha Selatan. Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol: 9. No: 1. Hal: 21-31
Selomo, M., Birawida, A.B., Mallongi, A., Muammar. 2016. Bank Sampah Sebagai
Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. Jurnal MKMI. Vol: 12.
No: 4. Hal: 232-240